

SEJARAH ISLAM DI KOREA SELATAN (2001-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Siti Nurhalisa

NIM : 16120050

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Islam merupakan agama minoritas di Korea Selatan. Islam pertama kali datang ke Korea melalui jalur perdagangan pada abad 9 M. Pada abad 14 M, kerajaan Korea memberlakukan politik isolasi dan mewajibkan seluruh rakyatnya memeluk agama Konghucu. Oleh karena itu, hubungan Islam dan Korea menjadi terputus. Kemudian pada era modern Islam di Korea Selatan berkembang melalui kontribusi tentara Turki dalam Perang Korea. Semenjak itu, Islam perlahan membangun pondasi pusat kegiatan dan organisasi pergerakan Islam. Akan tetapi, pada tahun 2001, terjadi peristiwa World Trade Center yang membawa arus Islamofobia. Fenomena ini menjadi situasi gawat bagi Islam di Korea Selatan. Di Korea Selatan, Islamofobia menjadi patokan bagi masyarakat dalam menilai agama Islam. Islam diartikan sebagai agama yang identik dengan kekerasan dan terorisme. Meskipun demikian, Islam di negeri ginseng ini mengalami perkembangan secara signifikan. Dalam proses perkembangan ini, strategi *Muslim-friendly* menjadi salah satu faktor pendukung Islam di Korea Selatan.

Inti permasalahan penelitian ini adalah pengaruh strategi *Muslim-friendly* dalam memberikan sudut pandang baru mengenai Islam di tengah masyarakat Korea Selatan. Penelitian ini berfokus pada perkembangan Islam sebagai agama *rahmatan lil'ālamīn* dilihat dari perkembangan muslim, dakwah, dan interaksinya dengan masyarakat umum. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan ilmu sosial-agama dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parson dalam menjelaskan hubungan agama dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah temuan bahwa strategi *Muslim-friendly* menjadi wadah yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan Islam di Korea Selatan paska peristiwa WTC. Wadah ini merepresentasikan upaya pengenalan Islam di Korea Selatan melalui dua arah, yaitu kemudahan akses dakwah Islam dan dukungan pemerintah setempat terhadap wisata halal Korea Selatan. Dakwah di Korea Selatan menggunakan cara yang bersifat holistik, *build in Qur'an*, dan mengedepankan karakter Islam ramah. Upaya dakwah ini bertujuan untuk menjaga identitas keislaman dan mengikis Islamofobia di tengah masyarakat Korea Selatan. Kemudian dukungan pemerintah melalui aktivitas perkonomian menjadi upaya untuk mempromosikan produk halal kepada masyarakat umum Korea Selatan. Oleh karena itu, Islam di Korea Selatan menunjukkan perkembangan yang positif. Meski menjadi minoritas, Islam menjadi agama yang diterima baik oleh masyarakat dan muslim dapat hidup berdampingan dengan masyarakat lokal Korea Selatan.

Kata kunci: Islamisasi, Islamofobia, dan *Muslim-friendly*.

MOTO

يا بني اني اكثر العلم لاكثر الشهادة ان رحمته عمت ووسعت كل شئ

“Cung, aku sinau akeh ki ora kepengen diarani alim. Mung kepengen ruh betapa jembare rahmate Allah”

“Nak, bapak banyak belajar itu bukan supaya dianggap alim. Bapak hanya ingin tahu betapa luasnya rahmat Allah”

(KH Ahmad Bahauddin Nursalim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 16120050
Jenjang/jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juli 2021



Siti Nurhalisa
NIM. 16120050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Sejarah dan Integrasi Islam di Korea Selatan (2001-2019)*, yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 16120050
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

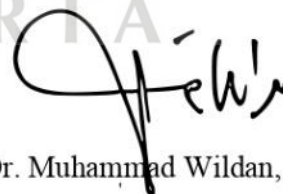
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 13 Juli 2021 M
3 Dzulhijjah 1442 H

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1865/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Sejarah Islam di Korea Selatan (2001-2019)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURHALISA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120050
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 617e849007bc4



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 614a96ea6221d



Penguji II

Fatihah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a461a7b28a3



Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 617e849003522

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan guru-guru saya tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله
و أصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah, pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah dan Integrasi Islam di Korea Selatan (2001-2019)” ini merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil‘ālamīn* di Korea Selatan sejak peristiwa WTC tahun 2001. Penelitian skripsi ini mengalami beberapa kendala. Jika skripsi ini akhirnya selesai maka hal itu bukan semata karena usaha peneliti sendiri, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Seluruh jajaran pejabat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta baik rektor, dekan, TU Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Ibu Herawati, M. Hum selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
3. Muhammad Wildan, Ph.D selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa atas penyusunan skripsi ini.

4. Kedua orang tua yakni Bapak Atok Suhrodi dan Ibu Ai Fatimah yang senantiasa menjadi samudra doa dan kasih sayang bagi penulis.
5. Abah Kyai Haji Munir Syafa'at beserta Ibu Nyai Hajjah Barokah Nawawi, dan juga Ibu Muti'ah yang telah memberikan cahaya ilmu kepada penulis.
6. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, SKI 2016, Alumni SMA N 3 Salatiga, serta teman-teman yang telah memberikan bantuan pengalaman, motivasi, ilmu, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

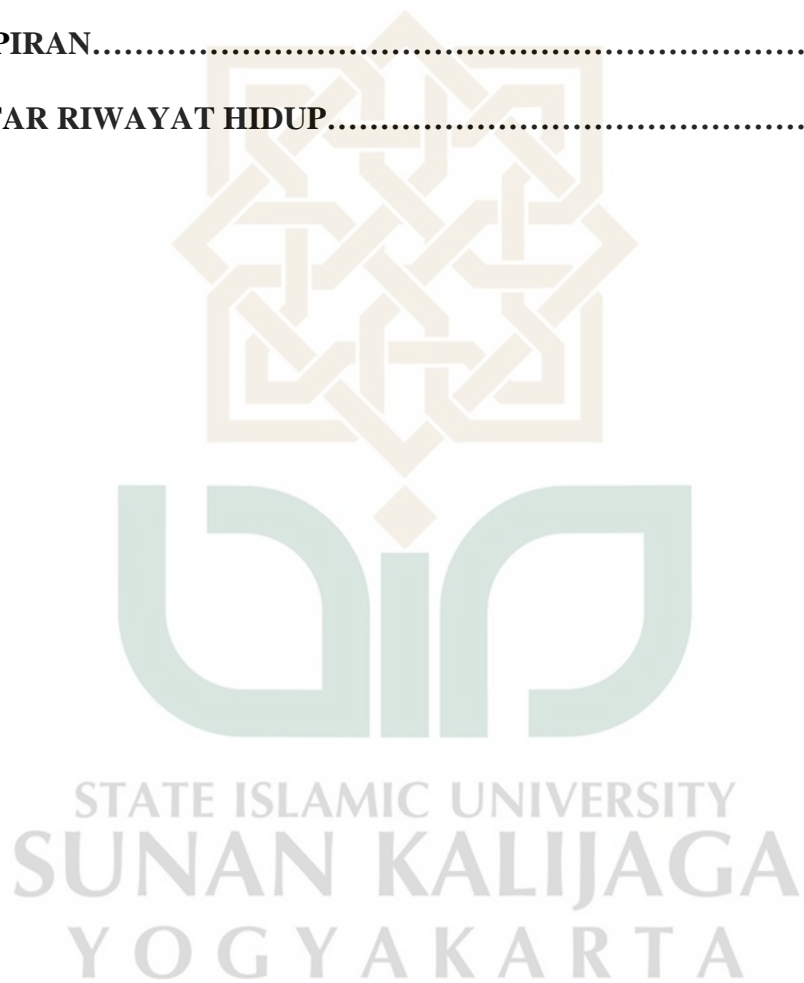
Siti Nurhalisa

NIM: 16120050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
MOTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan dan Kegunaan.....	21
D. Tinjauan Pustaka.....	21
E. Landasan Teori.....	23
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KONDISI UMUM KOREA SELATAN.....	29
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	29
B. Budaya Populer Korea Selatan.....	32
BAB III ISLAMISASI DI KOREA SELATAN.....	36
A. Sejarah Awal Masuk Islam di Korea Selatan.....	36
B. Islam Paska Perang Korea.....	39
C. Islam Paska Peristiwa WTC.....	45
BAB IV PENGARUH STRATEGI <i>MUSLIM-FRIENDLY</i> TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI KOREA SELATAN.....	56
A. Wisata Halal Korea Selatan.....	57

B. Akses Dakwah Islam di Korea Selatan.....	63
C. Respon Masyarakat Korea Selatan terhadap Islam di Korea Selatan.....	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jadwal Pembelajaran Prince Sultan Islamic School
- Tabel 2 : Pertumbuhan Populasi Muslim di Korea Selatan Tahun 2008 dan 2018
- Tabel 3 : Publikasi yang Dihimpun oleh KMF
- Tabel 4 : Daftar URL Dakwah Islam di Korea Selatan
- Tabel 5 : Jumlah Masjid dan Musala di Korea Selatan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Semenanjung Korea
- Lampiran 2 : Logo Organisasi KMF
- Lampiran 3 : Sampul Depan Seong Qur'an
- Lampiran 4 : Muslim Korea Generasi Awal dalam Organisasi KMF
- Lampiran 5 : Prasasti Makam Muslim di Korea Selatan
- Lampiran 6 : Momen Kegiatan Rumaisa Korea Selatan
- Lampiran 7 : Surat Ijin Operasional Organisasi PCINU Korea Selatan
- Lampiran 8 : Busana Imam Masjid Sentral Seoul Abdurrahman Lee Juhwa Saat Memberikan Ceramah
- Lampiran 9 : Model Hijab Muslimah Korea Selatan Ola Song Bora
- Lampiran 10 : Brosur Promosi Acara Halal Restaurant Week Tahun 2016-2019
- Lampiran 11 : Logo dan Piktogram Halal di Restoran Korea Selatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamîn*. Mulai dari wilayah Arab, Islam terus menyebar ke seluruh penjuru dunia. Islam melewati garis perbedaan geografi, budaya, ekonomi, dan ideologi di berbagai wilayah. Lewat perdagangan, perkawinan, dan penaklukan, Islam masuk kemudian menyebar di berbagai lapisan masyarakat. Di Asia, Islam menjadi agama mayoritas. Akan tetapi, tidak semua negara di Asia merupakan negara mayoritas muslim. Di bagian Asia Timur, beberapa negara merupakan negara minoritas muslim. Salah satu negara di Asia Timur yang muslimnya menjadi minoritas adalah Korea Selatan.

Korea Selatan merupakan sebuah negara dengan keragaman agama. Meskipun tidak mewajibkan warganya memiliki agama, sebanyak 44% penduduk Korea Selatan telah menyatakan agamanya.¹ Agama yang mempengaruhi penduduk Korea Selatan adalah Kristen, Buddha, Konghucu, dan Islam. Agama Buddha dan Konghucu telah lebih dahulu berkembang. Kemudian disusul dengan agama Kristen yang berkembang pada akhir abad ke 19 M. Pada pertengahan abad 20 M, barulah agama Islam muncul ke permukaan masyarakat Korea Selatan.²

¹Department Global Communication and Contents Devison, *Relgion*, diakses melalui <http://www.korea.net/AboutKorea/Korean-Life/Religion> pada 10 Desember 2019 pukul 10.56 WIB.

²2001 Korean Information Service (KOIS), *Historical and Modern Religion Of Korea* diakses melalui <http://asiasociety.org/education/historical-and-modern-religions-korea> pada 10 Desember 2019 pukul 11.10 WIB.

Korea³ telah memiliki hubungan dengan muslim sejak daratan Korea dikuasai oleh dinasti Silla. Pada abad 9 M, para sarjana muslim seperti Ibnu Khurdadbih, Ibnu Rustah, Ibnu al-Naklim, Abu'l Fida, Ibnu al-Bakuwi sudah mendarat di daratan Korea. Akan tetapi, pada abad 15 M, Dinasti Jeoseon menerapkan hukum isolasi terhadap budaya asing dan menyebabkan dunia muslim dan Korea terputus selama 5 abad. Kemudian pada Perang Korea⁴ (1950-1953) Islam mulai kembali berkembang.⁵

Jika melihat sejarah, Korea Selatan pernah memiliki hubungan yang erat dengan Turki. Korea Selatan menyebut Turki sebagai *hyeongjeui nara* yang berarti “negara sahabat”.⁶ Oleh karena itu, perkembangan Islam di Korea Selatan tidak lepas dari peran Turki. Seusai perang, beberapa tentara muslim Turki yang berpartisipasi dalam Perang Korea memilih untuk menetap di Korea Selatan.⁷

³Sebelum terbagi menjadi Korea Selatan dan Korea Utara pada tahun 1950, Korea merupakan satu wilayah yang dikuasai oleh tiga dinasti besar kerajaan yaitu Silla (668-935 M), Goryeo (918-1392 M), dan Jeoseon (1392-1910 M). Lihat di Andrea Matles Savada dan William Shaw (ed.), *South Korea: A Country Study*, (Washington D.C.: Federal Research Division, Library of Congress, 1992), hlm. 7.

⁴Perang Korea merupakan perang yang menyebabkan perpecahan daratan Korea menjadi Korea Utara dan Korea Selatan. Sebagai korban Perang Dunia II, Korea jatuh ke tangan negara pemenang perang. Korea Utara dipengaruhi oleh Uni Soviet dan Korea Selatan dipengaruhi oleh Amerika Serikat. Lihat di Leo Agus S., *Sejarah Asia Timur 2*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm. 166.

⁵Lee Soo Hee, “The Maritime Spread of Islam in Korea and Its Growth” disampaikan saat seminar internasional “The Contribution Of Islamic Culture For The Maritime Silk Route” pada 21-27 Februari 1994 di China.

⁶ Kim Jaehan [Kim Jay], *Do Koreans Really Think Turkey Is A Brother Country*, 10 Februari 2019, diakses melalui <http://you.tube/JFkgEW-sz1c> pada 27 Oktober 2019 pukul 16.11 WIB.

⁷ Iseullam Sogae Saiteu, *Hanguk Iseullam Heyenhwang*, diakses melalui <http://www.IslamKorea.com/한국어/한국 이슬람 현황/> pada 16 Februari 2019 pukul 15.06 WIB.

Merealah yang menyebarkan Islam di Korea Selatan sehingga perlahan pada tahun 1976 masjid pertama di Korea Selatan berdiri.⁸

Pada tahun 2001, terjadi sebuah tragedi pengeboman gedung *World Trade Center* (WTC) di Amerika Serikat. Dalam sejarah modern Amerika Serikat, tidak ada tragedi terorisme terburuk melainkan tragedi 11 September tersebut.⁹ Peristiwa ini membawa banyak luka pada berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di beberapa negara, Islam mengalami masa sulit untuk bangkit dari citra negatif dan Islamofobia yang tumbuh di masyarakat.¹⁰ Hal yang sama juga terjadi di negara yang muslimnya masih merupakan muslim minoritas seperti Korea Selatan. Tragedi WTC memberikan standar bagi pandangan masyarakat Korea Selatan terhadap Islam. Menurut Oh Eun Kyung, masyarakat Korea Selatan masih memiliki pandangan buruk terhadap Islam. Mereka mengaitkan Islam dengan teroris atau sesuatu yang berbahaya.

*“In fact Korean began to take interest in it [Islam] after the September 11 terrorist attacks. Before that, even Korean academia hardly knew anything about it. Nothing much has changed since then. It’s disappointing.”*¹¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸Huseyin Kirdemir, *Hangugindeuli Iseullame Daehae Gunggeumhae Haneun 33 Gaji!*. (Junggu Sindangdong: Adam Chulpansai, 2005), hlm 196.

⁹Amraouia Siham dan Benguedih Karima, “The Impact of 9/11 on Islam in The USA”, disertasi Faculty of Letter and Foreign Language, University of Tlemcen, 2015, hlm. 17.

¹⁰Lenard, Patti Tamara dan Nagra, Baljit, “Public Safety Report: Muslim Community Concerns Regarding Counter – Terrorism Legislation in Canada” dalam Kanishka Research Team Project, *Securitizing Minority/Muslim Canadians: Evaluating The Impact Of Counter-Terrorism, National Security And Immigration Policies Since 9/11*. (Canada: University Of Ottawa, 2016), hlm. 14.

¹¹Arirang TV, “Heart to Heart”, 26 April 2017, “Oh Eun-kyung Koreas Only Expert on Muslim Culture”, diakses melalui <http://youtu.be/XJ3UsfGcpq0> pada 4 Februari 2019 pukul 16.56 WIB.

Dikutip oleh Eum Ikran, menurut Lee Jin Gu, sentimen anti-Islam mulai muncul di Korea Selatan setelah tragedi 9/11. Istilah Islamofobia¹² memiliki pengaruh yang tajam pada tahun 2008 dan 2009, terutama di kalangan umat Kristen. Sentimen ini berlanjut hingga tahun 2015, ketika pemerintah Korea Selatan memberikan pernyataan publik mengenai seorang remaja Korea Selatan yang hilang dan diduga pergi untuk bergabung dengan kelompok ISIS.¹³ Pada periode tersebut, Islam benar-benar terasingkan di masyarakat Korea Selatan. Meskipun begitu, di tahun-tahun sesudahnya, Islam mulai memiliki pengaruh yang kentara. Peningkatan jumlah wisatawan dan populasi muslim di Korea Selatan berdampak pada persaingan dagang toko swalayan dan restoran di Korea Selatan.¹⁴

Sejak pertengahan akhir tahun 2015, Islam memiliki pengaruh yang kentara di tengah masyarakat Korea Selatan karena dukungan pemerintah terhadap pemberdayaan produk halal. Hal ini diawali dengan penyelenggaraan *Momerandum of Understanding* (MoU) antara Korea Selatan dengan Uni Emirat Arab (UEA).. Pertemuan ini menghasilkan kerja sama UEA dan Korea Selatan tidak hanya dalam bidang pembangunan energi dan infrastruktur, namun juga

¹² Islamofobia adalah sebuah payung istilah untuk menjelaskan perilaku atau emosi negatif yang mendeskriminasi Islam dan muslim. Lihat Erik Bleich, "What Is Islamofobia and How Much Is There? Measuring an Emerging Comparative Concept", *American Behavioral Scientist: SAGE Journal*, 55: 1581, 26 September 2011, hlm. 1581.

¹³Kwon KJ dan Park Madison, *Police: Korean Teen May Have Fled to Syiria to Join ISIS*, CNN World, 23 Januari 2015, diakses melalui <http://www.cnn.com/2015/01/22/world/isis-korea-teenager/index.html> pada 6 Januari 2020 pukul 13:13 WIB.

¹⁴Eum IkRan, "Korea's response to Islam and Islamophobia: Focusing on veiled Muslim women's experiences" *Korea Observer: Journal of Economy*, Vol. 48, No. 4, Oktober 2017, hlm 832.

dalam bidang kesehatan, pertanian, dan pangan. Dalam bidang pangan, keduanya bertukar informasi perihal makanan halal bagi muslim.¹⁵

Pada 15 Agustus 2017, Lotte Departement Store membuka sebuah ruang ibadah (*prayer room*) muslim yang berada di Avenuel's World Tower Branch.¹⁶ Hal ini mengundang banyak opini negatif bahwa Lotte sedang menambah potensi terorisme untuk berkembang di Korea Selatan seperti halnya yang dilakukan oleh Eropa dulu. Beberapa kritik menyebutkan pembukaan *prayer room* oleh Lotte adalah "*the slow road to join suicidal Europe,*" (dengan kata lain agar Korea Selatan tidak) "*make the same mistake as the EU.*"¹⁷ Di sisi lain, menurut Song Bora, pembukaan *prayer room* sangat membantu muslim Korea Selatan dalam menjalankan ibadah salat. Sebelum *prayer room* dibuka, muslim Korea melakukan ibadah salat di ruang ganti toko pakaian atau di tangga darurat gedung.¹⁸

Sampai tahun 2019, strategi *Muslim Friendly* yang digaungkan oleh *Korea Tourism Organization* (KTO) merupakan bentuk keseriusan pemerintah Korea Selatan dalam mengembangkan wisata halal dan ramah muslim di Korea Selatan. Kemudian pada 1 September sampai dengan 31 Oktober 2019, KTO mengadakan

¹⁵Ji Ae Sohn, *UEA Pledge to Expand Economic Cooperation*, KOREA.net, 6 Maret 2015, diakses melalui <http://www.korea.net/NewsFokus/policies/view?articleid=126044> pada 7 Januari 2020 pukul 15.06 WIB.

¹⁶Lotte World Tower, *Grand Open [Muslim Prayer Room]*, 15 Agustus 2017, diakses melalui https://www.lwt.co.kr/en/event/event/detail.do?evt_no=225860&subsid_no=&pageIndex=1&searchWord=&listType=List pada 25 April 2019 pukul 14:56 WIB.

¹⁷Park Jae Hyuk, *Islamofobia Can't Stop Korean Companies*, The Korea Times, 21 Agustus 2017 diakses melalui https://www.koreatimes.co.kr/www/tech/2017/08/694_235297.html pada 25 April 2019 pukul 13.34 WIB

¹⁸Han Jong Dae [Bandung Oppa], *Di Korea Ada Mushola untuk Muslim*, 18 Desember 2018, diunduh http://youtu.be/KVILE_92Em4 pada 7 September 2019 pukul 16.51 WIB

sebuah tahunan acara *Halal Restaurant Week Korea*.¹⁹ Acara ini merupakan salah satu agenda tahunan dalam rangka mengenalkan Islam ramah dan wisata halal pada masyarakat umum di Korea Selatan. Meskipun Korea Selatan merupakan negara minoritas muslim, namun perlahan Islam mulai berkembang dan pengadaan fasilitas ibadah muslim membaik. Secara tidak langsung peningkatan wisatawan muslim di Korea Selatan, berdampak pada peningkatan upaya dakwah, infrastruktur pelayanan publik, serta beragam industri ramah muslim yang mudah ditemui di Korea Selatan.

Beberapa episode di atas menunjukkan dinamika perkembangan Islam di Korea Selatan. Meski tidak memungkiri adanya konflik, Islam di Korea mengalami peningkatan dalam segi populasi, pemenuhan produk halal, dan aktivitas dakwah. Sebagai minoritas, Islam dapat mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat Korea Selatan. Fasilitas ibadah bagi wisatawan maupun penduduk muslim di Korea Selatan meningkat. Hal ini menarik untuk diteliti karena di tengah masyarakat yang masih memiliki pandangan buruk mengenai Islam, Islam menunjukkan perkembangan yang positif.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada perkembangan Islam di Korea Selatan. Penelitian ini dimulai pada tahun 2001, yaitu peristiwa tragedi pengeboman gedung WTC di Amerika Serikat. Meski terjadi di luar Korea Selatan, peristiwa ini menjadi

¹⁹ Korean Tourism Organization, *Halal Restaurant Week Korea*, diakses melalui www.hrwkorea.or.kr pada 16 Juni 2020 pukul 16.09 WIB

situasi gawat yang berdampak pada kondisi Islam di berbagai negara minoritas Islam. Di Korea Selatan, tragedi tersebut menyebabkan stereotip Islamofobia dan anti-Islam menjadi standar penilaian masyarakat terhadap agama Islam. Islamofobia menjadi salah satu fenomena yang mengancam dan menuntut muslim Korea Selatan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Kemudian penelitian ini berakhir ketika Korea Tourism Organization (KTO) mengadakan Halal Restaurant Week Korea pada 1 September hingga 31 Oktober 2019. Acara tahunan ini menandakan upaya pemerintah Korea Selatan untuk membuka diri dan mengenal budaya Islam. Selain itu, stereotip buruk mengenai Islam di Korea Selatan mulai berubah menjadi *Muslim Friendly*. Pandangan mengenai Islam yang identik dengan kekerasan berganti menjadi Islam yang ramah.

Berdasarkan peristiwa tersebut, perkembangan Islam di Korea Selatan dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Islam di Korea Selatan?
2. Bagaimana pengaruh strategi *Muslim-friendly* terhadap perkembangan Islam di Korea Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui proses Islamisasi di Korea Selatan.
2. Mengetahui pengaruh strategi *Muslim-friendly* terhadap perkembangan Islam di Korea Selatan.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai pengetahuan dalam kajian muslim minoritas di Asia Timur.
2. Sebagai salah satu referensi penulisan kajian mengenai minoritas Islam di Korea Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Islam di Korea Selatan sudah pernah dilakukan oleh beberapa akademisi. Namun beberapa penelitian masih mengunci informasi mengenai perkembangan dakwah dan dukungan pemerintah terhadap Islam di Korea Selatan. Oleh karena minimnya sumber, penulis menggunakan sumber umum sebagai tinjauan pustaka.

Pertama, buku berjudul *Muslim Minority in The World Today* yang diterbitkan Manshell Publishing Limited tahun 1986. Ditulis oleh M Ali Kettani. Secara umum buku ini menjelaskan keadaan muslim di berbagai belahan dunia. Pada bab satu terdapat tiga halaman yang menjelaskan mengenai Islam di Korea Selatan. Muslim Korea Selatan merupakan contoh minoritas muslim yang memiliki masa depan cerah dibanding muslim di negara lain. Penjelasan mengenai Islam di Korea Selatan hanya berhenti di tahun 1986, memberikan celah peneliti untuk menambah informasi mengenai perkembangan Islam Korea Selatan di tahun-tahun setelahnya.

Kedua, tesis berjudul “Peran Korea Muslim Federation (KMF) dalam Pertumbuhan Islam di Korea Selatan Tahun 1967-2015” Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Siti Umayyatun, penulis tesis memberikan penjelasan

mengenai peran KMF sebagai organisasi Islam yang berkembang di Korea Selatan dan kontribusinya dalam perkembangan Islam di Korea Selatan tahun 1967 sampai 2015. Tesis ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Tesis tersebut menjelaskan peran satu organisasi Islam di Korea Selatan. Penelitian penulis berfokus pada pengaruh slogan Islam ramah terhadap perkembangan Islam di Korea Selatan.

Ketiga, jurnal berjudul “Islam in Minority Muslim Countries: A Case Study on Japan and Korea” yang ditulis oleh Fauziah Fathil dan Fathiah Fathil. Jurnal ini merupakan jurnal sejarah dan kebudayaan Islam yang diterbitkan pada tahun 2011. Fathil menjelaskan mengenai komparasi perkembangan dakwah Islam di Jepang dan Korea Selatan. Karya tersebut memiliki relevansi dengan pembahasan penulis dalam hal upaya dakwah dan organisasi Islam di Korea Selatan. Akan tetapi dalam jurnal tersebut belum menjelaskan mengenai metode dan media dakwah interaktif yang digunakan sejak tahun sesudahnya.

Keempat, jurnal berjudul “Islam, Itaewon, Muslims and Koslisms: Intercultural Dynamics in the Muslim Neighborhood of Seoul” yang ditulis oleh Nam Jiyun Camilla pada tahun 2012. Jurnal ini berisi kondisi muslim yang berada di daerah Itaewon dan diskriminasi ekonomi yang diterima oleh muslim di Itaewon, Korea Selatan. Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas tantangan minoritas muslim di Korea Selatan. Akan tetapi, jurnal tersebut belum menjelaskan jalan keluar yang dilakukan muslim Korea Selatan dalam menghadapi tantangan tersebut.

E. Landasan Teori

Dikutip oleh Abdurrahman Wahid, Charles Torrey mengatakan bahwa kitab suci al-Qur'an sangat menarik karena al-Qur'an menggunakan peristilahan profesional untuk menyatakan hal yang paling dalam dari lubuk hati manusia.²⁰ Al-Qur'an mampu memberikan payung istilah yang menggambarkan makna mendasar dari sebuah persoalan. Berbincang soal agama Islam, al-Qur'an memiliki konsep *rahmatan lil'ālamīn*²¹ dimana agama tidak hanya mengayomi hubungan manusia dengan tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sekitar. Secara sederhana, Islam *rahmatan lil'ālamīn* adalah Islam yang kehadirannya di sebuah masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta.

Intelektual seperti Ali Syari'ati, al-Afghani, dan Muhammad Abduh memandang bahwa Islam tidak hanya sebagai tradisi ritual berisi relasi manusia dengan tuhan, namun juga sebagai sistem pikiran dan tindakan dalam dinamika perubahan sosial yang berpengaruh dalam berbagai aspek di masyarakat.²² Dalam masyarakat, perilaku muslim mencerminkan ajaran Islam

²⁰ Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), hlm 30. Lihat disertasi Charles Torrey berjudul *The Commercial – Theological Terms in The Koran*.

²¹ Menurut al-Isfahani dalam kitab *al-Mufradātu fī Ghārībī al-Qur'ani*, makna *rahmat* memiliki beberapa arti, yaitu *al-Riqqah* (belas kasih), *al-Ihsan* (kebajikan), *al-Khair* (kebaikan), dan *al-Ni'mah* (kenikmatan). *Rahmat* dibagi menjadi dua. *Pertama*, *rahmat* dalam konteks *rahman* yang bersifat '*ām kulla syai'* (meliputi segala hal). Menurut Ash-Shabuni dalam kitab *Shafwatuttafasiir*, *Rahman* adalah karunia Allah berupa rezeki luas dan kemaslahatan bagi manusia yang berlaku umum untuk siapa pun, baik mukmin ataupun kafir. *Kedua*, *rahmat* dalam konteks *rahim*. *Rahim* adalah rahmat Allah yang bersifat *khāshshun lil muslimīn* (hanya diberikan kepada orang Islam). Lihat pidato pengukuhan Ahmad Hasyim Muzadi ketika menerima gelar Doktor Honoris Causa dalam Peradaban Islam yang disampaikan pada Sabtu, 2 Desember 2006 di Surabaya.

²² Imam Bonjol Juhari, "Agama sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial 'Ali Syari'ati'", *al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm 3.

yang dibangun berdasarkan kecerdasan dan ketakwaan beragama. Perilaku tersebut terlihat dari cara muslim memosisikan diri dalam dimensi kemanusiaan secara proporsional untuk membentuk kesalehan individu, juga kesalehan sosial.²³ Dengan demikian, fenomena agama di masyarakat menimbulkan berbagai hasil, baik bersifat integratif maupun potensi konflik. Menurut Talcott Parson, agama memiliki fungsi integratif. Meski demikian, Parson tidak menegasikan adanya konflik. Lebih jauh, ia menekankan bahwa setiap sistem masyarakat memiliki fungsi masing-masing yang mempengaruhi satu sama lain.²⁴ Terdapat empat syarat mutlak agar masyarakat dapat berfungsi, yaitu:²⁵

a. *Adaptation* (adaptasi)

Sebuah sistem disyaratkan memiliki kemampuan mengatasi situasi eksternal yang gawat agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhannya.

b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan)

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

c. *Integration* (Integrasi)

Dalam menjalankan fungsinya, sebuah sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

²³ Masyitoh Subki, *Membumikan Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin ala KH Ahmad Hasyim Muzadi*, Islami.co, 27 Mei 2019, diakses melalui <https://islami.co/membumikan-ajaran-islam-rahmatan-lil-alamin-dari-kh-hasyim-muzadi/> pada 11 Januari 2020 pukul 16.35 WIB.

²⁴ Bernand Raho SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 48

²⁵ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm 118.

d. *Latency* (pemeliharaan)

Sebuah sistem harus melengkapi, saling memelihara, dan memperbaiki, baik lewat motivasi individu maupun memelihara pola-pola yang telah ada.

Muslim-friendly atau ramah muslim merupakan konsep yang familiar di negara-negara minoritas muslim. Konsep ini merupakan strategi pemerintah dalam memberikan fasilitas halal bagi muslim di suatu negara. Di Korea Selatan, strategi ini berpengaruh pada integrasi Islam sebagai agama *rahmatan lil'ālamīn* di Korea Selatan. Pola perkembangan agama Islam di Korea Selatan memiliki kesamaan dengan pola fungsionalisme-struktural milik Talcott Parson. Jika dikombinasikan dengan pemikiran Talcott Parson, Islam di Korea Selatan mengalami perubahan melalui pola adaptasi dengan Islamofobia dan sentimen anti-Islam sejak tahun 2001. Sejak tahun 2016, muncul strategi *muslim-friendly* yang digaungkan oleh pemerintah Korea Selatan. Strategi ini menciptakan integrasi antara Islam, muslim, dan masyarakat non-muslim Korea Selatan. Elemen-elemen tersebut saling membutuhkan dan menganggap penting satu sama lain. Melalui upaya tersebut agama Islam dapat diterima baik di Korea Selatan.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari empat langkah sebagai berikut:²⁶

²⁶A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 51-102

1. Heuristis

Heuristis merupakan langkah kerja awal peneliti dalam mengumpulkan sumber dan bukti sejarah. Sumber yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer dicari melalui berbagai media masa sezaman, seperti Arirang, SBS *Nyuseu*, Korea-Arab Newsletter, Chosun Newspaper, Hankyoreh Newspaper, Korea Herald, YTN News, IslamicKorea TV, dan lain-lain. Selain itu, juga pengambilan data penelitian dilakukan wawancara secara bebas terpimpin dengan muslim yang ada Korea Selatan. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber sekunder berupa arsip dan tulisan terdahulu yang akan dilacak di berbagai perpustakaan dan jurnal online.

2. Verifikasi

Data yang sudah terkumpul akan dikritik untuk mendapat kredibilitas sebuah data. Kritik yang dilakukan merupakan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan guna menguji data melalui faktor eksternal yang ada, seperti latar belakang pengarang, bahasa, dan bentuk data. Kritik intern akan dilakukan dengan membandingkan isi atau konten dari masing-masing data satu dengan yang lainnya. Verifikasi juga dilakukan pada data hasil wawancara. Sebagai contoh, beberapa ahli seperti Lee Hee Soo, Lee Ju Hwa, Yoo Hae Seok menjelaskan mengenai perkembangan Islam di Korea Selatan melalui berbagai tulisan dan media. Peneliti memilih pendapat Lee Hee Soo dan Lee Ju Hwa sebagai data primer, sedangkan penjelasan Yu Hae Seog sebagai informasi

pendamping. Hal ini karena Lee Hee Soo dan Lee Ju Hwa memiliki pengalaman langsung sebagai muslim asli Korea dan aktif dalam gerakan dakwah di Korea Selatan. Di sisi lain, Yoo Hae Seok merupakan seorang pastur.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya penafsiran atas data-data yang sudah didapat. Penulis membandingkan beberapa sumber dengan informasi berbeda. Terhadap sumber hasil wawancara, penulis melakukan *crosscheck* dengan sumber tertulis yang ada.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan. Historiografi di sini adalah pemaparan hasil akhir penelitian sejarah. Dalam tahap ini, penulis menyajikan laporan hasil penelitian mengenai sejarah dan integrasi Islam di Korea Selatan tahun 2001-2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran alur penelitian dari mulai ide sampai pada kesimpulan akhir yang akan disusun dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai kondisi umum Korea Selatan dan budaya populer Korea Selatan yang mendunia. Bab ini juga menjelaskan budaya populer Korea yang memiliki perbedaan dengan budaya Islam berupa makanan halal.

Bab III berisi proses Islamisasi di Korea Selatan rentan tahun 2001-2019. Bab ini meliputi proses Islamisasi di Korea Selatan yang dibagi menjadi tiga periode, yaitu Islam saat awal masuk, paska Perang Korea, dan paska peristiwa WTC. Bab ini menjelaskan hubungan pertama antara Korea dan Islam pada masa kerajaan Korea. Selain itu, peristiwa Perang Korea dan WTC merupakan titik balik bagi perkembangan Islam di Korea Selatan. Selain mengenai gerakan Islam, bab ini juga menjelaskan Islamofobia yang terjadi setelah peristiwa WTC. Tantangan dan hambatan Islamisasi di Korea Selatan menjadi pembahasan penting untuk mengetahui corak Islam yang berkembang di Korea Selatan.

Kemudian pada Bab IV menjelaskan mengenai pengaruh strategi *muslim-friendly* terhadap perkembangan Islam di Korea Selatan. Dalam bab ini, dapat ditemukan penjelasan mengenai pengaruh strategi muslim-friendly terhadap wisata halal Korea Selatan dan kemudahan akses dakwah Islam di Korea Selatan. Hal ini merupakan upaya bangkit dari sentimen islamofobia yang berkembang di masyarakat Korea Selatan. Selain itu, dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai respons masyarakat Korea Selatan terhadap Islam ramah di Korea Selatan.

Bab V merupakan kesimpulan penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Islam di Korea Selatan tahun 2001-2019 dapat ditarik dua butir kesimpulan. *Pertama*, Islam telah sampai ke semenanjung Korea sejak masa Kerajaan Silla abad 9 M. Akan tetapi pada masa Kerajaan Jeoseon, Islam mengalami masa vakum karena sistem pemerintahan isolasi. Pada era modern, Islam dibawa oleh para tentara Turki yang tinggal dan menetap di Korea Selatan. Islam kembali mengalami situasi gawat akibat arus Islamofobia yang disebabkan peristiwa WTC di Amerika pada tahun 2001 M. *Kedua*, strategi *muslim-friendly* memberikan pengaruh besar dalam menciptakan integrasi Islam di Korea Selatan. Melalui wisata halal, masyarakat Korea Selatan menerima dengan baik kehadiran Islam dan sebagian melakukan kerjasama dengan muslim dalam bidang ekonomi. Peningkatan mutu produk halal dan fasilitas ibadah juga memberi kesempatan muslim memenuhi kebutuhan hidup dengan mudah di Korea Selatan. Hal ini memberikan kesempatan bagi muslim untuk mempertahankan identitas muslim di Korea Selatan melalui kegiatan dakwah. Islam berkembang di Korea Selatan dengan cara yang damai. Islam menghadirkan manfaat bagi masyarakat Korea Selatan dalam bidang ekonomi pariwisata. Islam juga menghadirkan kemudahan bagi muslim untuk bertahan hidup di Korea Selatan. Oleh karena itu, Kehadiran Islam di Korea Selatan menjadi penting dan memberikan kedamaian di tengah-tengah masyarakat Korea Selatan.

B. Saran

Islam di Korea Selatan tidak hanya menjadi rahmat bagi warga muslim di Korea Selatan, namun juga menjadi rahmat bagi masyarakat Korea Selatan. Oleh karena itu, perkembangan Islam di Korea Selatan memiliki kesempatan yang besar melalui pengenalan budaya Islam yang ramah. Muslim di Korea Selatan merupakan minoritas yang perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat mayoritas Korea Selatan. Teladan dan akhlak baik menjadi identitas seorang muslim yang harus melekat di mana pun muslim berada. Kegiatan bersifat keagamaan seperti dakwah dan pemenuhan kebutuhan produk halal di Korea Selatan dapat dilakukan dengan cara yang halus. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar tetap menjaga identitas keislaman tanpa melawan arus kebudayaan asli Korea Selatan. Mengambil nilai baik dari budaya asli Korea selatan dan mempertahankan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, dan Laporan

- Ali An Sun Geun, *Islam Damai di Negeri Timur Jauh*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011), hlm. 27.
- Bleich, Erik. "What Is Islamofobia and How Much Is There? Measuring an Emerging Comparative Concept". *American Behavioral Scientist: SAGE Journal*. 55: 1581. 26 September 2011.
- Chang Byung Ock, "Islamic Studies in Korea", *Internasional Area Studies Review*, Hankuk University of Foreign Studies Research Found. Vol 13 No 1. 2010.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.
- Eum IkRan. "Korea's response to Islam and Islamophobia: Focusing on Veiled Muslim women's Experiences". *Korea Observer: Journal of Economy*. Vol. 48, No. 4, Oktober 2017.
- Fathil, Fauziah dan Fathiah Fathil. "Islam in Minority Muslim Countries: A Case Study on Japan and Korea". *World Journal of Islamic History and Civilization: International Digital Organization for Scientific Informatin*, 1 (2): 130-141. 2011.
- Hastings, Max. *The Korean War*. London: Book Club Associates. 1987.
- Imam Jalalin. *Tafsîru al-Qur'âni al-'Adzîmi*. Jilid 1. Surabaya: Imaratullah.
- Jeon Daye. "The Consumption of Diabolic Arab Image in "Oriental" Korea: "The Other" Enjoying the Image of "The Other"?". *Situation* Vol. 5. Seoul: Yosei University. 2011.
- Juhari, Imam Bonjol. "Agama sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial 'Ali Syari'ati". *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 16, No. 1, 2016.
- Kim Soon Hae, dkk. "Korean diet: Characteristics and History Background". *J Ethn Foods: Journal of Ethnic Foods*. Vol. 3. Netherlands: Elsevier BV. 2016.
- Kettani, M Ali. 1986. *Muslim Minority in The World Today*. London and New York: Mansell Publishing Limited. 1986.
- Kirdemir, Huseyin. *Hangugin Deuli Isellamidaehae Gonggeumhaehaneun 33 Gaji*. Junggu Sindangdong: Adam Chulpanji. 2005.

- Korean Culture and Information Service, *Fact about Korea* (Seoul: Ministry of Culture, Sport, and Tourism. 2018
- _____. *Fact about Korea*. Seoul: Ministry of Culture, Sport and Tourism. 2018.
- _____. *K-Food: Combining Flavor, Health, and Nature*. Republik Korea: Ministry of Culture, Sport and Tourism. 2013.
- _____. *Welcome to Korea*. Seoul: Ministry of Culture, Sport and Tourism. 2019.
- Korean Muslim Federation. *Report on Present Situation of Islam in Korea*. Seoul: KMF. 2004.
- Kwon JeeYoon. “Iseullam Dawa Ihaereul Batangeuro Han Hangu Museumimui Dawa Hwaldonge Daehan Yeongu”. *Muslim-Christian Encounter: Torch Trinity Center for Islamic Studies Journal*. Vol. 3, No. 1 2010.
- Lee Soo Hee. “The Maritime Spread of Islam in Korea and Its Growth”. Seminar internasional “The Contribution Of Islamic Culture For The Maritime Silk Route”. China. 21-27 Feb. 1994.
- Lenard, Patti Tamara dan Baljit Nagra. “Public Safety Report: Muslim Community Concerns Regarding Counter – Terrorism Legislation in Canada” dalam Kanishka Research Team Project, *Securitizing Minority/Muslim Canadians: Evaluating The Impact Of Counter-Terrorism, National Security And Immigration Policies Since 9/11*. Canada: University Of Ottawa. 2016.
- Ministry of Agriculture, Food, and Rural Affair, “Jungdong Hallalsigpumsijange Uri Nongsigpum Bungeog Sujul Gyegi Maryeon”, *Gyeonjehyeogsin 3gaenyeon Gyehwag*, 5 Maret 2015), hlm. 2.
- _____. “Attracting the Malaysian Halal Food Market with Korean Foods”. *Economic Innovation Press Release*. 12 Agustus 2015.
- _____. “Korean Wave of Korean foods in the World’s Biggest Halal Food Market, Indonesia!”. *Economic Innovation Press Release*. 19 Oktober 2015.
- _____. *Hangui Jonggyo Hyeonhwang*. 2012.
- _____. “Musseullim Chinhwajeog Gwangwanghwangyeong Juseongkoja Chaewe Jeonmunga Mogsori Deudneunda”. *Munhwayungseong: Munhwaga Itneun Sal*. 6 Januari 2015.
- _____. *Hangui Jonggyo Hyeonhwang*. 2018.
- _____. *Hangui Jonggyo Hyeonhwang*. 2008.

- Ibnu Nadim. *al-Fihrist*. Beirut: Darul Ma'rifat.
- Nam Jiyun Camilla. "Islam, Itaewon, Muslims and Koslisms: Inter-cultural Dynamics in the Muslim Neighborhood of Seoul". *Situations* Vol. 6. Universitas Yonsei. 2012.
- Nayeem, Abdul Rakib dkk. "Halal Food Concept and Impact on Tourism in Japan and South Korea". *East African Scholars Journal: Journal of Economics, Bussiness, and Management*. Vol. 3, Juni 2020.
- Pidato pengukuhan Ahmad Hasyim Muzadi ketika menerima gelar Doktor Honoris Causa dalam Peradaban Islam yang disampaikan pada Sabtu, 2 Desember 2006 di Surabaya.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan lil 'Alamin Prespektif KH Ahmad Hasyim Muzadi". *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. Vol. 11 No.1. 2016.
- Ritzer, Geoge dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. 2010.
- S., Leo Agus. *Sejarah Asia Timur 2*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2006.
- Savada, Andrea Matles, dan William Shaw (ed.). *South Korea: A Country Study*. Washington D.C.: Federal Research Division, Library of Congress. 1992.
- Shultz, Edward J. "An Introduction to the "Samguk Sagi"". *Korean Studies: Project MUSE*. Vol. 28. 2004.
- SVD, Bernand Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute 2006.
- Webinar Kehidupan Muslim di Korea, diselenggarakan oleh Salimah Jabar pada 5 Februari 2021 pukul 14.00 WIB.

Skripsi, Tesis, dan Desertasi

- Kim Ji Youn. "Community of Strangers: Itaewon from 'Americanized' Ghetto to 'Multicultural' Space". Tesis. Department of Sociology. National Univercity of Singapore. 2014.
- Park Sungsu. "Islamic Da'wa in Korea: A Study of Koreans' Religious onversion to Islam Taking Place in The Twenty-First Century". Desertasi. Asbury Theological Seminary Kentucky. 2013.

Siham, Amraouia, dan Benguedih Karima. "The Impact of 9/11 on Islam in The USA". Desertasi. Faculty of Letter and Foreign Language. University of Tlemcen. 2015.

Umayyatyun, Siti. "Peran Korea Muslim Federation (KMF) dalam Pertumbuhan Islam di Korea Selatan Tahun 1967-2015" Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Media

2001 Korean Information Service (KOIS). *Historical and Modern Religion Of Korea*. Diakses melalui <http://asiasociety.org/education/historical-and-modern-religions-korea> pada 10 Desember 2019 pukul 11.10 WIB.

A Pew Research Center. "*Global Religious Foture – South Korea*". Diakses melalui <http://www.globalreligiousfuture.org/countries/south-korea> pada 7 Oktober 2020 pukul 7.52 WIB.

Arirang TV. "Heart to Heart". 26 April 2017. "Oh Eun-kyung Koreans Only Expert on Muslim Culture" diakses melalui <http://youtu.be/XJ3UsfGcpq0> pada 4 Februari 2019 pukul 16.56 WIB.

Boroweiec, Steven. *Why Young South Koreans Are Turned Away from Religion*". Aljazeera. 28 May 2017. Diakses melalui <https://www.aljazeera.com/features/2017/5/28/why-young-south-koreans-are-turning-away-from-religion> pada 19 Desember 2019 pukul 12.34 WIB.

ChuncheonMBCNyuseu. *Ayla, My Korean Daughter (Kore Ayla)*. MBC. 5 November 2018. Diakses melalui http://youtu.be/EZAsTY_zyCY pada 19 Oktober 2020 pukul 12.10 WIB.

Connor, Phillip. *6 Facts about South Korea's Growing Christian Population*. Fact Tank - Pew Research Center. 12 Agustus 2014. Diakses melalui <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2014/08/12/6-facts-about-christiany-in-south-korea/> pada 13 Agustus 2020 pukul 23.20 WIB.

Department Global Communication and Contents Devison. *Relgion*. Diakses melalui <http://www.korea.net/AboutKorea/Korean-Life/Religion> pada 10 Desember 2019 pukul 10.56 WIB.

Go Jong Won. [*Choi Yong Kil*] *Arabeo 'Kkuran' Cheot Hangeul Jigyeog*. Chosun. 09 Januari 1988. Diakses melalui https://www.chosun.com/site/data/html_dir/1998/01/09/1998010970384.html pada 21 Maret 2021 pukul 11.13 WIB.

Han Jong Dae [Bandung Oppa]. *Di Korea Ada Mushola untuk Muslim*. 18 Desember 2018. Diakses melalui http://youtu.be/KVILE_92Em4 pada 7 September 2019 pukul 16.51 WIB.

_____. *Pendapat Mahasiswa Korea tentang Islam Hankuk Daehagsaenge Iseullamgyoe Daehan Saenggak Iseullam, Museullim Jeongbu*. 17 Desember 2018. Diakses melalui <https://youtu.be/YmRIIOjyOYY> pada 19 April 2019 pukul 13.01 WIB.

_____. *Street Food Korea Halal? Umm... Gilgeori Eumsig Hallalilkka? [Hangug Issellam, Musseullim Hallal Eumsig Jeongbu]*. 28 Oktober 2018. Diakses melalui https://youtu.be/Av_QQ6C56sk pada 8 Februari 2021 puku 02.08 WIB.

Iseullam Sogae Saiteu. *Hangug Iseullam Heyenhwang*. Diakses melalui <http://www.IslamKorea.com/한국어/한국 이슬람 현황/> pada 16 Februari 2019 pukul 15.06 WIB.

IslamKorea. *History of Islam In Korea*. Diakses mel;alui <http://www.islam-korea.com/english/koreahistoryislam.html> pada 19 Oktober 2020 pukul 11.47 WIB.

Jay Yeon [Jaykeeout]. *Korean Muslim Living in Korea*. Diakses melalui <https://youtu.be/TBOnQxEvYU> pada 28 Februari 2021 pukul 12.18 WIB.

Jeon Jeong Yoon, *18eogmyeong Midneun Bupyeonjonggyo Iseullam, Yeoseong Biha Gyori Eobsda*. Hankyoreh Newspaper. 9 Agustus 2018. Diakses melalui http://h21.hani.co.kr/arti/special/special_general/45630.html pada 18 Januari 2021 pukul 22.34 WIB.

Ji Ae Sohn. *UEA Pledge to Expand Economic Cooperation*. KOREA.net. 6 Maret 2015. Diakses melalui <http://www.korea.net/NewsFokus/policies/view?articleid=126044> pada 7 Januari 2020 pukul 15.06 WIB.

JoongAng. [Inteodyu] *'Saudi-seo Hangeulpan Koran Chulgan' Myeongji-dae ChoiYoungKil Gyusu*. 16 November 1977. Diakses melalui <http://news.joins.com/article/3554818> diakses pada 25 November 2020 pada 13.40 WIB.

KBS TV. *Disproving Prejudices Against Arab Saudi*. My Neighbor Charles. 5 November 2018. Diakses melalui <https://youtu.be/LRBgycvwWXo> pada 16 2021 Januari pukul 16.46 WIB.

KBS World Radio. *Urikarag Jaedaero Gamsanghagi 152: Ssanghwajeom / Gasira / Sallari Saleorirata Chong 3 Agjang Cheongsanbyeolgog*. 22 November 2017. Diakses melalui

http://world.kbs.co.kr/service/contents_view.htm?lang=k&menu_cate=culture&id=&board_seq=45741 pada 13 Oktober 2020 pukul 12.34 WIB.

Kim Eun Soo Karam. *Meoljjeonghadeon Hangug Daehagsaengi Iseullameuro Gaejeonghan Sayeon*. 25 Juni 2019. Diakses melalui <https://youtu.be/dGD96BwMIK4> pada 20 Mei 2021 pukul 11.22 WIB.

Kim Jaehan [Daud Kim]. *Finally I Became a Muslim*. 25 September 2019. Diakses melalui <https://youtu.be/WUdjRZtBw5s> pada 28 Februari 2021 pukul 12.17 WIB.

_____. *What Do Koreans Think About Islam?*. 17 Agustus 2019. Diakses melalui <https://youtu.be/x-QthApx4Zo> pada 22 Mei 2021 pukul 18.01 WIB.

_____. *Why Did I Become A Muslim*. 2 Oktober 2019. Diakses melalui <https://youtu.be/PyisQivDWGI> pada 20 Mei 2021 pukul 12.34 WIB.

Kim Jaehan [Kim Jay]. *Do Koreans Really Think Turkey Is A Brother Country*. Diakses melalui <http://you.tube/JFkgEW-sz1c> pada 27 Oktober 2019 pukul 16.11 WIB.

Korea Halal Authority, *Hangug Hallal Injeung Gaideu*, diunduh dari www.koreahalal.com diakses pada 10 Januari 2021 pukul 12.58 WIB.

Korea Herald, *Turkey Inaugurates Park Honoring Korean War-era Orphanage*. The Korea Herald. 7 Juli 2013, Diakses melalui <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20130707000352> pada 19 Oktober 2020 pukul 12.57 WIB.

Korean Halal Association. *N.G.O & N.P.O for Halal Certification. Halal Training and Industry Support*. Diakses melalui www.kohas.org pada 10 Januari 2020 pukul 14.42 WIB.

Korean Muslim Federation. “2019-nyeon 2-weol Seoul Jungangseongwon Gyeonggangjoa – Lee Juhwa Imam Markaz Siwul Li’aqidati at-Ta’alimi – ‘Abdul ar-Rahman Imam’”. Diakses melalui <https://youtu.be/pjivZoJnW-E> pada 31 Mei 2021 pukul 14.36 WIB.

_____. *Prince Sultan Islamic School*. Diakses melalui <http://www.koreaislam.org/en/prince-sultan-islmic-school/> pada 6 Februari 2021 pukul 14.48 WIB.

Korean Tourism Organization. *Halal Restaurant Week Korea*. Diakses melalui www.hrwkorea.or.kr pada 16 Juni 2020 pukul 16.09 WIB.

Kwon Jaeyun. “*The Rise of Korean Islam: Migration and Da’wa*”. Middle East Institute. 19 Mei 2014. Diakses melalui

<https://www.mei.edu/publications/rise-korean-islam-migration-and-dawa> pada 5 September 2020 pukul 15.02 WIB.

_____. *South Korea's "Yemeni Refugee Problem"*. Middle East Institute. 23 April 2019. Diakses melalui <https://www.mei.edu/publications/south-korea-yemeni-refugee-problem> pada 17 Oktober 2019 pukul 16.50 WIB.

Kwon KJ dan Park Madison, *Police: Korean teen may have fled to Syria to join ISIS*, CNN World, 23 Januari 2015. Diakses melalui <http://www.cnn.com/2015/01/22/world/isis-korea-teenager/index.html> pada 6 Januari 2020 pukul 13:13 WIB.

LESBUMI bersama Da'i Ambassador PCINU Korsel. Diakses melalui http://twitter.com/Lesbumi_Korea/status/1136501281500016640?s=20 pada 10 Januari 2021 pukul 15.10 WIB.

Lotte World Tower. *Grand Open [Muslim Prayer Room]*. 15 Agustus 2017. Diakses melalui https://www.lwt.co.kr/en/event/event/detail.do?evt_no=225860&subsid_no=&pageIndex=1&searchWord=&listType=List pada 25 April 2019 pukul 14:56 WIB.

Macro Trends. *South Korea Population*. Diakses melalui <https://www.macrotrends.net/countries/KOR/south-korea/population#:~:text=The%20current%20population%20of%20South,a%200.15%25%20increase%20from%202017> pada 26 Maret 2021 pukul 10.56 WIB.

Masjid dan Musholla. Diakses melalui <https://www.visitkorea.or.id/daftar-masjid> pada 6 Januari 2021 pukul 14.13 WIB.

Muchlishon. *Menilik Masjid yang dikelola Warga Indonesia di Korea Selatan*. NU Online. 20 November 2018. Diakses melalui <https://www.nu.or.id/post/read/99209/menilik-masjid-yang-dikelola-warga-indonesia-di-korea-selatan> pada 2 Januari 2021 pukul 14.54 WIB.

Netmediatama. *Kisah Muslim di Gyeongju, Korea Selatan – Muslim Traeler*. 20 Juni 2017. Diakses melalui <https://youtu.be/RMI7bMcIp7M> pada 2 Januari 2021 pukul 14.46 WIB.

_____. *Pesona Kampung Indonesia di Ansan*. Net 12. 28 Desember 2018. Diakses melalui <https://youtu.be/DG7kOQLQgK> pada 2 Januari 2021 pukul 17.40 WIB.

Official Page of Muslim Student Association of Korea (MSAK). Diakses melalui <https://www.facebook.com/groups/msakorea/> pada 26 Februari 2021 pukul 11.14 WIB.

Ola BoraSong. Diakses melalui https://instagram.com/olaborasong?utm_medium=copy_link pada 31 Mei 2021 pukul 14.47 WIB.

Park Hyong Ki. *History of Islam in Korea – Korea Herald*. Diakses melalui <http://www.islam-korea.com/english/koreahistoryislam-kh.html> diakses pada 23 Oktober 2019 pukul 12.43 WIB.

Park Jae Hyuk. *Islamofobia Can't Stop Korean Companies*. The Korea Times. 21 Agustus 2017. Diakses melalui https://www.koreatimes.co.kr/www/tech/2017/08/694_235297.html pada 25 April 2019 pukul 13.34 WIB.

Pew Research Center. *Religious Hostilities Reach Six-Year High*, Religion & Public Life – Pew Research. 14 Januari 2012. Diakses melalui <http://www.pewforum.org/2014/01/14/religious-hostilities-reach-six-year-high/> pada 12 Agustus 2020 pukul 20.12 WIB.

Sanjaya, Victor. *Kisah Heroik Brigade Ke-1 Turki dalam Perang Korea (1950-1953)*. *Sejarah Militer*. 15 Agustus 2020. Diakses melalui <http://sejarahmiliter.com/trashed/sejarahmiliter/15/08/2020/09/28/> pada 12 Oktober 2020 pukul 11.27 WIB.

Subki, Masyitoh. *Membumikan Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin ala KH Ahmad Hasyim Muzadi*. Islami.co. 27 Mei 2019. Diakses melalui <https://islami.co/membumikan-ajaran-islam-rahmatan-lil-alam-dari-kh-hasyim-muzadi/> pada 11 Januari 2020 pukul 16.35 WIB.

The National Desk. *A Behind the Scenes Look at 'Halal Hill' South Korea's growing Muslim Community*. 21 Maret 2018. Diakses melalui <https://youtu.be/fNeGYsUuJvg> pada 3 Januari 2021 pukul 11.26 WIB.

Wawancara

Ninda Eka Risti (Ibu Rumah Tangga asal Indonesia), Asan-Si Korea Selatan melalui Webinar tanggal 5 Februari 2021 dan Instagram tanggal 18 Februari 2021.

Ola Song Bora (Guru Bahasa Arab dan Agama Islam, Korea Selatan melalui Instagram 25 Februari 2021).